

INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Suci Nur Anggraini¹, Cita Arlini², Gilbran Akbar³, Eva Iryani⁴, Helty Asfari⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Jambi

E-mail: * ucinuran00@gmail.com¹, citaarlini@gmail.com², gilbranakbar615@gmail.com³,
Evairyani@unja.ac.id⁴, heltyasfari@unja.ac.id⁵

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peran penting interaksi sosial dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan universitas. Melalui interaksi dengan dosen, teman sejawat, dan partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa mempelajari nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kepemimpinan. Pengalaman-pengalaman ini membantu memperkuat keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional, yang memungkinkan mahasiswa tumbuh menjadi individu yang matang. Studi ini menekankan bagaimana interaksi sosial tidak hanya menumbuhkan perkembangan akademis tetapi juga pertumbuhan pribadi dan sosial, yang berkontribusi pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Dengan terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan inklusif, mahasiswa menjadi lebih adaptif, empatik, dan bertanggung jawab secara sosial. Artikel ini menggarisbawahi perlunya mengoptimalkan interaksi sosial sebagai landasan bagi pengembangan karakter holistik dalam pendidikan tinggi.

Kata kunci

Interaksi Sosial, Karakter Mahasiswa, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

This article discusses the important role of social interaction in shaping students' character within the university environment. Through interaction with lecturers, peers, and participation in student organizations, students learn essential values such as responsibility, cooperation, empathy, and leadership. These experiences help strengthen interpersonal skills and emotional intelligence, allowing students to grow into mature individuals. The study emphasizes how social interaction fosters not only academic development but also personal and social growth, contributing to students' readiness in facing global challenges. By engaging in collaborative and inclusive activities, students become more adaptive, empathetic, and socially responsible. This article underlines the need for optimizing social interaction as a foundation for holistic character development in higher education.

Keywords

Social Interaction, Student Character, Character Formation

1. PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan kampus yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter mahasiswa. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai sosial yang mendukung tumbuh kembang pribadi. Melalui pertemuan dengan berbagai pihak—dosen, teman sebaya, hingga organisasi mahasiswa—terbentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan menentukan kepribadian mereka di masa depan. Peran Interaksi Sosial dalam Pembentukan Karakter Pembentukan Nilai dan Etika Pengalaman (Alfitri dan Salfitri, 2024)

Peran Interpersonal merupakan interaksi sehari-hari di kampus mengajarkan mahasiswa tentang empati, toleransi, dan kejujuran. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan rasa saling percaya. Pengaruh Teladan: Dosen dan pemimpin organisasi sering menjadi contoh teladan. Sikap disiplin, integritas, dan kepedulian yang mereka tunjukkan menjadi model bagi mahasiswa untuk diikuti dalam kehidupan akademik maupun sosial. Pengembangan

Sementara peran keterampilan sosial dan kepemimpinan kerja sama tim merupakan kegiatan organisasi dan proyek kolaboratif mengajarkan mahasiswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Hal ini membentuk keterampilan komunikasi dan kerja tim yang esensial di dunia profesional. Lingkungan kampus yang multikultural memberikan ruang bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai latar belakang. Pengalaman ini memperluas wawasan serta membantu mereka untuk menjadi individu yang fleksibel dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Peningkatan Kemandirian dan Rasa Tanggung Jawab (Hermawan *et al*, 2020)

Peran dalam pengambilan keputusan mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan mengambil keputusan secara bersama. Proses tersebut mengasah kemampuan analisis, kritis, serta tanggung jawab atas hasil yang dicapai. Pengelolaan konflik sering terjadi perbedaan pendapat muncul di antara mahasiswa. Proses negosiasi dan penyelesaian konflik secara damai menjadi pelajaran berharga dalam mengelola perbedaan, memperkuat sikap saling menghormati, dan menumbuhkan kematangan emosional (Annisa *et al*, 2024). Tantangan dan Solusi Meskipun interaksi sosial memiliki banyak manfaat, terdapat pula beberapa tantangan, seperti konflik antarpribadi, perbedaan nilai budaya, dan kurangnya komunikasi yang efektif. Untuk mengatasi hal ini, institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan soft skills yang menitikberatkan pada komunikasi, resolusi konflik, dan kerja sama.

Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat inklusif dan mendukung keragaman. Mengadakan forum diskusi dan kegiatan kebersamaan untuk mempererat tali persaudaraan antar mahasiswa. Interaksi sosial di lingkungan kampus memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui berbagai pengalaman dan interaksi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilainilai kemanusiaan yang akan mendukung perkembangan kepribadian dan profesionalisme di masa depan. Oleh karena itu, pemanfaatan interaksi sosial secara optimal harus terus didorong agar karakter mahasiswa semakin matang, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Artikel ini menekankan bahwa lingkungan sosial di kampus bukan hanya tempat belajar ilmu pengetahuan, melainkan juga arena pengembangan karakter yang esensial bagi kehidupan profesional dan personal mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami interaksi sosial dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Jambi. Data diperoleh dari mahasiswa aktif dan dokumen terkait kegiatan kemahasiswaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk

mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan interaksi sosial dan pembentukan karakter. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi hasil wawancara dengan responden. Dengan metodologi ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi sosial membentuk karakter mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter yang dipengaruhi interaksi sosial pembentukan karakter individu tidak hanya dibentuk oleh faktor -faktor internal seperti nilai -nilai dan kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kita tinggali. Interaksi dengan lingkungan sosial memainkan peran yang kuat dalam desain dan kekerasan kepribadian seseorang (Islamiyah, 2024). Dalam artikel ini, kami memeriksa efek dari lingkungan sosial dalam proses struktur karakter dan bagaimana pengaruh ini membentuk individu dengan versi terbaik dari dirinya sendiri. Berikut ini merupakan hasil temuan pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan studi literature review:

a. Kekuatan Dampak pada Lingkungan Sosial

Keluarga, Teman, Sekolah, Pekerjaan, Lingkungan Komunitas dan Kuliah Juga termasuk, dan memiliki dampak mendalam pada pengembangan karakter individu. Interaksi sehari -hari dengan orang -orang di sekitar kita dan norma dan nilai -nilai yang diterima oleh lingkungan kita secara tidak langsung membentuk sikap kita, tindakan kita, dan sikap kita terhadap kehidupan kita. Peran Keluarga dalam Karakter Building

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana karakter individu dibentuk. Nilai dan norma orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang kuat pada pembentukan moralitas dan etika individu. Interaksi keluarga juga membentuk keterampilan sosial, empati, dan tanggung jawab.

b. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah

Lingkungan rekan dan sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Interaksi dengan usia yang sama membantu mengembangkan keterampilan sosial, toleransi, dan kemampuan untuk bekerja sama. Lingkungan sekolah, termasuk guru dan norma yang ada, juga memberikan dasar penting untuk meningkatkan karakter akademik dan etika kerja.

c. Pengaruh Lingkungan Perkuliahan

Lingkungan kuliah juga memiliki dampak besar pada desain karakter individu. Interaksi dengan teman sekelas dan instruktur dapat memengaruhi perspektif, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Lingkungan akademik juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan profesional, yang merupakan bagian penting dari karakter. Dampak dari lingkungan kuliah dapat dilihat dari interaksi antara siswa, kolega dan dosen. Diskusi, proyek kelompok dan kegiatan akademik lainnya berkontribusi pada pengembangan kemampuan kerja, pemikiran kritis dan komunikasi yang efektif. Lingkungan kuliah juga membuka pemahaman tentang berbagai topik dan mendorong pertukaran ide dan pendapat yang memperdalamnya. Nilai -nilai yang disampaikan oleh lembaga pendidikan memainkan peran penting. Etika akademik, integritas, dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari pembentukan kepribadian siswa. Pengalaman dalam memberikan tugas akademik juga dapat memengaruhi ketekunan, kemampuan untuk mengatasi hambatan, dan kemampuan diri.

Undangan dari siswa untuk mengenali orang-orang di sekitar mereka. Siswa harus belajar tentang masalah nyata dan hal-hal lain yang sangat peduli dengan publik. Pendidik atau instruktur dapat mengundang siswa untuk lebih memperhatikan masalah sosial, tren, dan berita terbaru. dapat membahas dan melanjutkan proses rujukan. Pendidik harus meminta siswa untuk mengamati dan membagikan pendapat mereka tentang berbagai masalah dan tren. Selain wawasan, kegiatan ini semakin menimbulkan perhatian siswa di sekitarnya (Alamsyahdana dan Silalahi, 2024).

a. Memotivasi Interaksi Mahasiswa dengan Lingkungan

Kampus atau pendidik dapat membuat program kegiatan di mana siswa harus menyumbangkan waktu dan energi mereka kepada pemangku kepentingan lain di masyarakat. Ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan nirlaba, sumbangan, pemulihan bencana, dan banyak lagi. Siswa memahami pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dengan perendaman langsung untuk meningkatkan masalah lingkungan. Ini akan mempersiapkan mentalitas Anda sehingga Anda tidak akan terkejut ketika Anda menyelesaikan lingkungan kampus yang nyaman dan memasuki dunia nyata.

b. Mengenalkan Mahasiswa pada Perbedaan

Memahami Perbedaan telah menjadi salah satu masalah terpenting dalam pembentukan karakter. Cara Membangun Karakter Siswa Pertama-tama dapat terbiasa dengan komunitas dan kelompok yang berbeda. Misalnya, lokasi dan pendidik mengelola kegiatan untuk menghadiri komunitas agama atau kelompok etnis tertentu untuk saling mengenal dan saling membantu. Tempat dan Pendidik juga dapat menjadi tuan rumah seminar, dialog, dan kegiatan seperti proyek seni dan budaya. Peserta berasal dari berbagai komunitas. Ini akan membantu siswa menjadi terbiasa dengan keragaman sosial dan merespons dengan baik ketika mereka lulus.

c. Mengasah Jiwa Seni dan Kemampuan Refleksi

Siswa dapat diundang untuk menulis pelajaran, membaca program, dan melakukan kegiatan seperti pelatihan dan pelatihan seni dan budaya. Efeknya mungkin tidak terlihat secara langsung, tetapi jiwa yang lebih halus dan membumi akan dengan mudah berkembang menjadi mereka yang memiliki karakter dewasa di masa depan. Siswa juga dapat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan spiritual seperti agama, meditasi, dan kegiatan lainnya. Ini dapat disesuaikan dengan tradisi dan latar belakang lokal semua orang.

d. Membimbing Mahasiswa untuk Mengembangkan Potensi Pribadi

Mengembangkan Kemungkinan Pribadi Semua siswa memiliki kemungkinan unik tergantung pada latar belakang dan karakteristik mereka. Ada siswa yang kemungkinan utamanya adalah karakter optimis dan positif. Beberapa memiliki manajer yang baik. Yang lain biasanya pandai beradaptasi dengan mudah dan membangun hubungan interpersonal dengan orang lain. Siswa mungkin tidak dapat melihat potensi mereka, dan banyak orang diabaikan. Membuat karakter siswa untuk mencapai hasil dengan efek panjang untuk menarik perhatian khusus. Pusat Kepemimpinan ESQ, yang dipimpin oleh Ary Ginanjar, adalah jantung dari pelatihan dan pengembangan motivasi dan merupakan karakter terbaik. Program ini tersedia untuk kedua siswa yang ingin mengembangkan diri dan pendidik yang ingin membangun pengaruh masa depan yang panjang. Pengembangan karakter tidak mudah, tetapi semakin banyak orang mengakui pentingnya ini dalam dunia pendidikan. Mengetahui cara membangun karakter siswa menjadi orang dewasa, generasi negara berikutnya akan memiliki banyak efek positif.

Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN) yang diperingati setiap tanggal 20 Desember merupakan momen penting yang mengingatkan kita akan nilai-nilai sosial

yang dapat memperkuat solidaritas dan kepedulian antar sesama. Peringatan ini memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk dunia kampus, untuk memikirkan kembali pentingnya kesetiakawanan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Andayani *et all*, 2021). Bagi mahasiswa, yang merupakan agen perubahan dan generasi penerus bangsa, HKSAN bisa menjadi titik tolak untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang lebih kuat dan karakter sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pentingnya kesetiakawanan dalam dunia perkuliahan adalah tempat di mana pelajar datang dari berbagai daerah, latar belakang budaya, dan pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kesetiakawanan sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas, memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Melalui kegiatan kesetiakawanan sosial, mahasiswa dapat (Dianto, 2022):

a. Bercerita Empati dan Kepedulian

Di kampus, siswa seringkali berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Kesetiakawanan sosial mengajarkan mereka untuk lebih peka terhadap perbedaan tersebut dan memberikan bantuan atau dukungan kepada mereka yang membutuhkan. Baik itu dalam bentuk bantuan materi, dukungan moral, atau bahkan perhatian terhadap kesejahteraan teman-teman di sekitar mereka.

b. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Peringatan HKSAN juga dapat menjadi ajang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti program pengabdian masyarakat, aksi kemanusiaan, atau bantuan bagi korban bencana. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk memberi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat berharga untuk masa depan mereka.

c. Memperkuat Rasa Solidaritas dan Toleransi

Dalam dunia kampus yang beragam, mahasiswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas. Kesetiakawanan sosial mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan, tidak hanya dalam ruang lingkup kampus, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan menjunjung nilai solidaritas yang tinggi, mahasiswa dapat menciptakan iklim akademik yang positif, inklusif, dan produktif. Interaksi sosial membantu siswa membentuk karakter mereka melalui pengembangan empati, perhatian dan keterampilan sosial. Interaksi sosial juga membantu siswa memahami pentingnya berkontribusi pada masyarakat.

Interaksi sosial dapat membantu mahasiswa membentuk karakternya melalui pengembangan empati, kepedulian, dan keterampilan sosial. Interaksi sosial juga dapat membantu mahasiswa memahami makna berkontribusi untuk masyarakat. Cara interaksi sosial membentuk karakter mahasiswa Mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Hal ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan empati dan kepedulian. Mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, aksi kemanusiaan, atau bantuan bagi korban bencana. Mahasiswa dapat menyumbangkan waktu dan tenaga bagi pihak lain dalam masyarakat. Mahasiswa dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan, serta membentuk ikatan emosional yang kuat dengan universitas dan teman-teman seperjuangannya.

4. KESIMPULAN

Interaksi sosial di lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Melalui hubungan dengan teman sebaya, dosen, serta aktivitas organisasi dan kegiatan sosial, mahasiswa belajar berbagai nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, kerjasama, serta kemampuan untuk mengelola konflik. Lingkungan kampus juga menjadi arena bagi pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa di masa depan.

Keluarga, teman, dan lingkungan perkuliahan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, di mana interaksi sehari-hari berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan interaksi sosial di kampus harus dijalankan secara optimal untuk mendukung perkembangan karakter mahasiswa yang matang, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahdana, A., & Silalahi, K. A. (2023). *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 11. <https://doi.org/10.5281/ZENODO10390699>
- Alfitri, R., & Solfema. (2024). *Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dengan Yang Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Departemen Pendidikan Non-Formal*. Jurnal Family Education. No 2. Vol 04. 308315
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22-34.
- Annisa, N. P., Ana, N., & Zerri, R. H., (2024). *Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan. 157-170
- Dianto, E. N. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Kesetiakawanan Sosial Masyarakat Melalui Acara Kenduri Di Kelurahan Rawa Makmur. *EJournal Pembangunan Sosial*, 4, 1124.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51-58.
- Islamiyah, S., Fadilah, A. N., Faizah, Y., & Arlina, A. (2024). Memahami Interaksi Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 227-235.